



Peran Media Digital dalam Komunikasi Lintas Budaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Chandra Sagul Haratua

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: charatua@gmail.com

ABSTRAK

Media digital memainkan peran penting dalam berbagai sektor kehidupan di abad ke-21, termasuk dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam komunikasi lintas budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menggali perspektif guru dan siswa mengenai pemanfaatan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan keragaman budaya di Indonesia, meskipun juga berpotensi menjadi penghalang jika tidak digunakan secara bijak. Peran media digital dalam konteks pendidikan antara lain: (1) memfasilitasi interaksi langsung tanpa batas ruang dan waktu antar siswa dari berbagai latar belakang budaya; (2) menjadi sarana efektif untuk menyebarkan, memperkenalkan, dan melestarikan keberagaman budaya melalui berbagai platform digital; (3) memungkinkan siswa memahami norma dan nilai-nilai budaya asing; serta (4) meningkatkan toleransi dan mengurangi etnosentrisme dengan membuka akses terhadap berbagai perspektif budaya. Simpulan penelitian menegaskan bahwa media digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui perluasan akses pembelajaran, pengayaan sumber belajar, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif. Implikasinya, pendidik dan siswa perlu menguasai pemanfaatan media digital secara optimal, dengan tetap memperhatikan pendampingan dan pengawasan untuk menghindari penyalahgunaan.

Kata Kunci: Digital media, culture, communication, education

ABSTRACT

Digital media plays a crucial role in various sectors of life in the 21st century, including in the world of education. This study aims to analyze the role of digital media in cross-cultural communication to improve the quality of education. Using a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques, this research explores the perspectives of teachers and students regarding the use of digital media. The results indicate that digital media acts as a bridge connecting the cultural diversity in Indonesia, although it also has the potential to become a barrier if not used wisely. The roles of digital media in the educational context include: (1) facilitating direct interaction without spatial and temporal constraints among students from diverse cultural backgrounds; (2) serving as an effective means to disseminate, introduce, and preserve cultural diversity through various digital platforms; (3) enabling students to understand foreign cultural norms and values; and (4) increasing tolerance and reducing ethnocentrism by providing access to various cultural perspectives. The study concludes that digital media has a significant influence on improving the quality of education through expanded learning access, enriched learning resources, and the development of more interactive and inclusive learning methods. The implication is that educators and students need to master the optimal use of digital media, while still emphasizing guidance and supervision to prevent misuse.

Keywords: Digital media, culture, communication, education

PENDAHULUAN

Media digital pada abad ke-21 memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam dunia pendidikan (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021; Prayogi, 2020). Dimana media digital sangat berperan dalam membangun interaksi dan komunikasi diantara sesama murid (Hadijah et al., 2024; Sari, 2021). Media digital, dapat digunakan untuk meningkatkan akseibilitas, mempermudah interaksi, membuat berbagai ragam model dan metode pendidikan, serta memperkaya materi yang sudah dibuat oleh guru

(Batubara, 2021). Dimana dengan menggunakan media digital yang ada seperti aplikasi video, aplikasi pembuatan desain grafis dan sejenisnya dapat membuat murid mengakses materi dari lokasi manapun, dan juga untuk waktunya fleksibel (Watajdid, Lathifah, Andini, & Fitroh, 2021; Zubaidi, Jauhary, & Lestari, 2020). Dengan kemudahan yang ada tersebut media digital sudah bisa memfasilitasi komunikasi antara guru dan murid menjadi lebih fleksibel, sehingga jika suatu waktu ada kondisi darurat yang membuat guru dan murid tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka pembelajaran bisa dialihkan menggunakan berbagai platform media digital yang ada, dan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, tidak seperti waktu sebelum berkembangnya media digital, yang dimana jika terjadi suatu hal yang membuat kegiatan belajar tidak bisa dilaksanakan maka sekolah akan diliburkan sehingga membuat waktu pembelajaran akan hilang, dan banyak materi yang tidak bisa diselesaikan oleh guru untuk disampaikan kepada murid. Namun, dengan berkembangnya media digital saat ini jika ada sebuah hal yang bersifat *force majeure* yang membuat aktivitas pembelajaran di sekolah tidak bisa dilaksanakan, maka pembelajaran bisa dilakukan di lokasi manapun murid berada, sehingga materi pembelajaran tidak akan tertinggal, dan guru dapat menyelesaikan rencana pembelajaran sesuai dengan rpp yang telah dibuat. Oleh karena itu, penggunaan media digital saat ini dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Farisal et al., 2024; Mahardika, Syaodih, & Djoehaeni, 2025; Widiyono, Purwanto, Ermaeni, Susilo, & Triyati, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran media digital dalam pendidikan, seperti penelitian oleh Puspitosari & Lokananta (2021) yang menyoroti perubahan pola komunikasi guru dan murid melalui media digital, serta penelitian Said (2023) yang menekankan peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di abad 21. Selain itu, Winantika dkk. (2022) mengkaji peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti bagaimana media digital berperan dalam konteks komunikasi lintas budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mengurangi etnosentrisme dan membangun toleransi di kalangan peserta didik yang memiliki latar belakang budaya beragam.

Research gap yang teridentifikasi adalah belum adanya kajian yang secara komprehensif menggabungkan aspek media digital, komunikasi lintas budaya, dan peningkatan mutu pendidikan dalam satu kerangka penelitian, terutama di lingkungan sekolah Indonesia yang memiliki keragaman budaya tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan fokus pada bagaimana media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman lintas budaya, mengurangi stereotip, dan meningkatkan empati antarsiswa (Nurwahida, Firmansyah, Yusuf, Khatima, & Aulia, 2025; Pesik, 2023; Putra et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin pentingnya kemampuan komunikasi lintas budaya di era globalisasi, di mana siswa dituntut tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan multikultural (Ariya, 2025; Dewi, Harmi, & Fadila, 2024). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang menggali perspektif mendalam dari siswa dan guru mengenai penggunaan media digital dalam konteks komunikasi lintas budaya, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Muslimin, Roziqin, & Anandita, 2025; Rani, 2023).

Selain mengubah kebudayaan lama dalam aktivitas belajar-mengajar tersebut. Media digital juga memiliki peran dalam mengurangi etnosentrisme diantara diri setiap murid dan juga

dapat meningkatkan rasa toleransi diantara setiap murid. Dimana peran media digital untuk memfasilitasi interaksi antara setiap murid, dan juga sebagai media pertukaran budaya antarindividu setiap murid yang memiliki latar belakang budaya berbeda, kemudian meningkatkan pemahaman lintas budaya diantara setiap murid, serta media digital menyebarkan informasi tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia secara lebih luas sehingga murid dapat mempelajari keragaman budaya tersebut, dan tidak hanya mempelajari kebudayaan asal daerahnya saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media digital dalam mendukung komunikasi lintas budaya di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan (Nomin, Resky, & Lusiana, 2025; Waruwu, Zalukhu, Zalukhu, & Harefa, 2025). Manfaat yang diharapkan adalah memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan media digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan berkualitas.

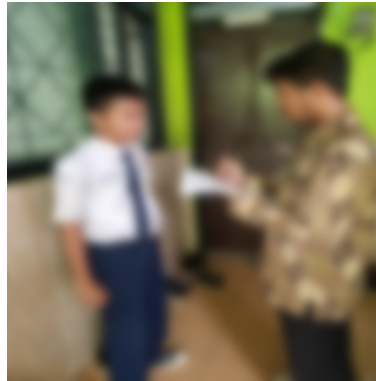
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana peneliti melakukan observasi di lapangan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dan guru, yang menjadi informan inti dan kunci dalam mendapatkan data dalam penulisan karya ilmiah ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan transkrip wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif, tujuan dilakukan analisis naratif adalah untuk memahami perspektif mendalam dari hasil wawancara oleh para narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa pernyataan yang diajukan kepada salah satu narasumber inti. Pertanyaan pertama diajukan kepada salah satu narasumber inti yaitu berbunyi; Bagaimana penggunaan media digital di lingkungan sekolah anda bisa mempengaruhi kualitas interaksi komunikasi lintas budaya di lingkungan sekolah? Menurut saya media digital media digital sangat mempengaruhi cara kita berkomunikasi terutama dengan teman-teman saya, dari penggunaan media digital saat ini saya dan teman-teman bisa saling mempelajari cara komunikasi kebudayaan-kebudayaan atau cara komunikasi suku-suku yang ada di Indonesia, sehingga kami bisa mengetahui bagaimana bahasa mereka, tradisi mereka dan sejenisnya. Pernyataan senada, juga diucapkan oleh narasumber lainnya, ia menyatakan bahwa dengan berkembangnya media digital, mempermudah dirinya untuk mencari informasi terkait keragaman budaya yang ada di Indonesia, dan juga dengan platform media digital yang ada dirinya bisa mempelajari beragam bahasa, supaya narasumber memahami juga bahasa-bahasa daerah yang diucapkan oleh temannya. Kemudian, berdasarkan penuturan dari narasumber kunci ia menyatakan bahwa perkembangan media digital sangat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana sekarang dirinya dan rekan-rekan pendidik yang lain tidak kesulitan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan kepada murid, kemudian pembelajaran juga menjadi lebih berwarna, dan meningkatkan kreativitas murid. Namun, perkembangan media digital juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan murid, dimana banyak murid yang kecanduan dengan smartphone mereka sehingga, menyebabkan

kualitas mereka dalam belajar mereka menjadi menurun, dikarenakan mereka sudah tidak mengenal batasan waktu dalam menggunakan teknologi media digital yang ada tersebut, seharusnya media digital digunakan oleh murid untuk mencari bahan belajar, dan juga sebagai tempat mengasah kemampuan diluar sekolah, ucap narasumber.



Gambar 1.

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti (2024)

Pertanyaan kedua diajukan kepada salah satu narasumber inti yaitu berbunyi; menurut anda apa jenis konten digital yang paling efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan dialog lintas budaya di kalangan peserta didik? Menurut narasumber pertama, video pendek seperti reels atau TikTok yang menampilkan kehidupan sehari-hari, tradisi, makanan ataupun festival khas setiap daerah. Adapun menurut narasumber kedua, Film dan dokumenter dengan subtitle dapat mengenal logat dan bahasa asing serta dapat membantu memahami arti dan kata dan pesan di dalam film. Kemudian, berdasarkan penuturan dari narasumber kunci ia menyatakan bahwa konten digital dapat dijadikan alat untuk memperkenalkan keberagaman budaya dunia, mengembangkan kemampuan komunikasi dan menumbuhkan toleransi serta empati pada siswa, namun kami sebagai guru juga menekankan bahwa efektivitas tergantung pada tujuan dari pembelajaran, pendampingan serta kualitas kontennya. Namun menurut saya efektivitas tertinggi tetap ada pada guru yang berperan aktif sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai terbuka, kritis dan etis.



Gambar 2.

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti (2024)

Pernyataan berikutnya diajukan kepada salah satu narasumber inti yaitu berbunyi ; Apakah ada hubungan signifikan antara paparan media digital yang berorientasi budaya dengan peningkatan empati dan toleransi peserta didik terhadap perbedaan budaya? Menurut pendapat saya Nadya Media digital berfungsi sebagai media pembelajaran virtual yang dimana mempermudah saya dalam mendapatkan informasi yang saya inginkan . Saya sebagai siswi dapat melihat langsung kehidupan, tradisi, dan budaya dari berbagai daerah ataupun diluar negeri dari platform media digital yang dimana sesuatu yang sulit didapatkan dikelas maupun sekolah . Sehingga rasa toleransi dan empati saya dan teman-teman dapat meningkat. Begitupun Menurut Narasumber kedua tentang pertanyaan yang sama pertanyaan tersebut dapat meningkatkan toleransi pemahaman saya dalam menghargai perbedaan budaya misalnya melalui konten video media digital tentang perbedaan budaya-budaya yang ada mereka tidak lagi melihat perbedaan sebagai ancaman melainkan sebagai kekayaan. Kemudian merunut pendapat dari narasumber kunci yaitu pendidik berpendapat bahwa pertanyaan diatas mempunyai hubungan yang signifikan antara peningkatan toleransi dan empati Misalnya, setelah menonton vlog atau konten video tentang budaya lain, guru dapat memandu diskusi tentang nilai-nilai yang dapat dipelajari Intinya, media digital adalah alat yang ampuh untuk mempromosikan empati dan toleransi, asalkan peserta didik diajarkan untuk Bijak dalam menggunakan nya.



Gambar 3.

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti (2024)

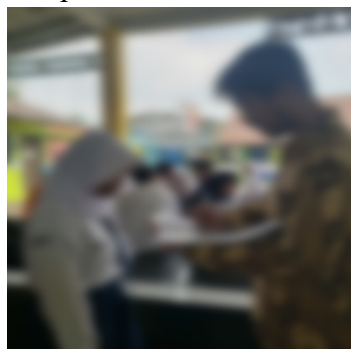
Pernyataan berikutnya yang diajukan kepada salah satu narasumber siswa yang berbunyi ; Menurut anda apakah ada hubungan antara media digital yang berorientasikan budaya dengan toleransi peserta didik terhadap perbedaan budaya ? Menurut narasumber pertama melalui media digital peserta didik belajar untuk menumbuhkan empati, dan memahami keberagaman adalah hal yang indah serta sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap toleransi. Adapun pernyataan dari narasumber kedua yang menyatakan bahwa saat mengikuti akun media sosial edukatif tentang budaya dunia, kami sebagai siswa belajar mengenal kebiasaan unik tanpa menilai aneh ataupun salah. adapun pernyataan dari narasumber kunci, berpendapat bahwa media digital penting untuk menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan keterampilan komunikasi global di kalangan siswa dan konten digital tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membuat nilai budaya, mendorong interaksi serta mengajarkan empati antarbudaya.



Gambar 4.

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti (2024)

Kemudian pernyataan berikutnya, diajukan kepada salah satu narasumber inti yang berbunyi ; Bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menilai tingkat kompetensi komunikasi lintas budaya peserta didik ? Menurut narasumber pertama, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menilai sejauh mana kami sebagai siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan dalam konteks budaya yang berbeda. Adapun pernyataan dari narasumber kedua yaitu media digital tidak hanya alat belajar, tetapi juga cermin untuk melihat seberapa siap siswa berkomunikasi secara global dan berbudaya. Kemudian ada pernyataan dari narasumber inti berpendapat bahwa konten digital paling efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan dialog lintas budaya yaitu video dan film budaya proyek kolaborasi internasional daring, dari konten interaktif atau game edukatif. Konten tersebut efektif karena dapat menggabungkan pengalaman visual, interaksi nyata, dan pembelajaran reflektif, sehingga siswa dapat memahami budaya lain dengan lebih mendalam dan menumbuhkan toleransi serta empati.



Gambar 5.

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti (2024)

Pertanyaan keenam yang berbunyi; Apa tantangan teknis utama yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital untuk kolaborasi dan komunikasi lintas budaya?

Menurut pendapat narasumber inti masalah utama dalam memanfaatkan media digital untuk kolaborasi dan komunikasi lintas budaya terdapat pada koneksi jaringan yang tidak stabil dan belum merata diberbagai daerah contoh terkadang saya mendapatkan teman didaerah yang sinyalnya kurang bagus sehingga mengganggu kegiatan dalam pembelajaran

sering kali sinyal mereka putus putus yang mengakibatkan seluruh diskusi harus diulang kembali. Menurut narasumber kedua berpendapat bahwa tantangan teknis dalam memanfaatkan media digital yaitu perbedaan zona waktu perbedaan ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kemudian menurut pendapat dari narasumber kunci yaitu pendidik berpendapat bahwa pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan teknis utama bukanlah pada kurangnya platform, melainkan pada infrastruktur dan perangkat yang digunakan oleh siswa di seluruh dunia. Kita memiliki teknologinya, tetapi ketidaksetaraan akses dan manajemen perbedaan waktu tetap menjadi rintangan nyata yang menghambat interaksi lintas budaya yang lancar dan adil.

Pernyataan selanjutnya yang diajukan kepada narasumber mengenai bagaimana penggunaan media digital dapat mempengaruhi stereotip yang sudah ada atau yang baru terbentuk di lingkungan murid terkait budaya asing. Dari penuturan narasumber kunci terkait pernyataan tersebut didapatkan hasil bahwa media digital bisa membuat pandangan baru atau stereotip dikalangan murid, dimana media digital bisa digunakan untuk melawan stereotip yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dengan media digital murid bisa mengakses realitas yang sebenarnya, maksudnya mereka bisa langsung belajar dan melakukan komunikasi terhadap individu lainnya dari berbagai negara yang ada di dunia. Mereka bisa melakukan interaksi ini melalui platform media sosial, dengan hal tersebut memungkinkan murid dapat melihat kehidupan sehari-hari dari beragam individu yang ada, dengan keragaman kebudayaan yang mereka miliki. Dimana, sebelum berkembangnya media digital informasi yang diterima oleh seseorang itu sangat berbeda dengan kenyataannya, media tradisional seringkali memrepresentasikan sesuatu itu terbatas, atau terkesan dilebih-lebihkan.

Senada dengan pernyataan dari narasumber kunci terkait penggunaan media digital dapat mempengaruhi stereotip yang sudah ada atau yang baru terbentuk di lingkungan murid terkait budaya asing, salah satu narasumber inti menyatakan bahwa dengan berkembangnya media digital ini membuat wawasan mereka ini menjadi lebih terbuka, mereka dapat mempelajari kebudayaan-kebudayaan baru sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi dan fakta yang sesuai terkait kebudayaan yang ingin dipelajari, narasumber mengatakan dengan perkembangan media digital saat ini, mereka bisa dengan mudah mendapatkan sebuah informasi terkait kebudayaan lain, dan informasi tersebut dapat disaring supaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan realitas bukan, informasi hoax.

Pernyataan terakhir yang diajukan peneliti kepada informan kunci berbunyi, bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menilai tingkat kompetensi komunikasi lintas budaya peserta didik?. Terkait pernyataan tersebut didapatkan hasil bahwa media digital ternyata dapat digunakan sebagai alat efektif untuk mengukur, dan menilai tingkat kompetensi dari setiap murid yang ada di sekolah. Dimana sebagai seorang pendidik hal yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data interaksi melalui penggunaan media pembelajaran contoh dalam penggunaan LMS. Dari platform pembelajaran tersebut guru dapat menilai respons murid terkait kebudayaan asing, yang dimana kebudayaan asing ini dimaksudkan terhadap para murid yang memiliki latar belakang suku dan budaya berbeda, setiap murid diharapkan mampu menunjukkan empati terhadap budaya temannya yang berbeda, dan juga berhasil mengklarifikasikan kesalahpahaman mengenai kebudayaan yang

berbeda tersebut, pada intinya supaya murid tidak memiliki rasa etnosentrisme terhadap kebudayaan berbeda yang dimiliki oleh teman-temannya. Kemudian terdapat pernyataan lainnya dari narasumber, narasumber menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik di era serba digitalisasi ini mereka juga dapat melakukan observasi perilaku **Non-Verbal** yang bersifat virtual terhadap para murid. Pendidik dapat melakukan penilaian melalui *video conference* dimana disitu kami para guru dapat menilai perilaku adaptif para murid, seperti gaya bicara mereka, kemampuan dan kecepatan dari para murid dalam menggunakan fitur reaksi digital sebagai alat untuk mengganti isyarat komunikasi non verbal di dunia nyata.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital di era globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan kompleks terhadap proses serta kualitas pendidikan. Media digital memengaruhi akses pembelajaran, sumber belajar, dan metode yang digunakan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang beragam, kreatif, dan interaktif sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa dibandingkan dengan era pembelajaran yang masih berpusat pada buku teks. Selain itu, perkembangan media digital memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi mengenai keberagaman budaya dengan mudah, di mana pun dan kapan pun, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel. Oleh karena itu, baik pendidik maupun siswa perlu menyesuaikan diri, mempelajari, dan menguasai penggunaan media digital agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dari negara lain, mengingat saat ini hampir seluruh aspek kehidupan berfokus pada digitalisasi. Sementara itu, penggunaan media digital juga perlu diawasi dengan baik oleh pendidik, orang tua, dan pemerintah agar tidak terjadi penyalahgunaan seperti penyebaran berita hoaks atau tindakan phising. Fokus utama seharusnya diarahkan pada eksplorasi pembelajaran melalui berbagai platform digital serta pengembangan keterampilan siswa, karena di era modern ini setiap individu dituntut memiliki kemampuan adaptif untuk dapat bertahan dan bersaing secara global.

REFERENSI

- Ariya, A. A. (2025). *Filsafat pendidikan di era globalisasi: Tantangan dan peluang dalam konteks multikultural*. **JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I1.6442>
- Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6487436>
- Dewi, R., Harmi, H., & Fadila. (2024). Pelaksanaan konseling lintas budaya dalam mengatasi masalah multikultural siswa di sekolah: Studi eksperimen di SMK Negeri 5 Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.656>
- Farisal, U., Widiyanarti, T., Sianturi, M. K., Ningrum, A. J., Fatimah, Y., Hastuti, P. D., Abdilah, A., & Desmonda, W. K. (2024). Menghubungkan dunia: Peran media digital dalam mengatasi kesenjangan budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.105>
- Hadijah, P., Mariama, L., Suriansyah, A., Cinantya, C., Didik, P., Sekolah, D., Hadijah, D., Mariama, L., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran teknologi dan komunikasi terhadap karakter dan interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal*

- Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Mahardika, K., Syaodih, E., & Djoehaeni, H. (2025). Media digital pada pembelajaran multikultural di sekolah multi-etnis. *Aulad Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1202>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Muslimin, A., Roziqin, M. K., & Anandita, S. R. (2025). Strategi inovatif guru dalam pengembangan media pembelajaran: Studi kasus di SMPN 3 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*. <https://doi.org/10.32764/joems.v8i3.1484>
- Nomin, R., Muhammad, & Lusiana. (2025). Komunikasi dalam manajemen pendidikan: A systematic literature review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I8.8960>
- Nurwahida, Firmansyah, Alief, Yusuf, M., Khatima, K., & Aulia, A. D. (2025). Teknologi dan komunikasi antar budaya: Peluang dan tantangan di dunia digital. *Journal Pegguruang: Conference Series*. <https://doi.org/10.35329/jp.v7i1.6125>
- Pesik, A. V. (2023). *Pendidikan multikultural*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q5ycm>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran media komunikasi digital pada pola komunikasi guru dan murid. *Avant Garde*, 9(1), 100.
- Putra, E. A., Khairiah, A. S., Rahman, A., Taskiyah, E., Aqmar, F. R., & Kamila, L. S. (2024). Peran media dalam meningkatkan pemahaman komunikasi antar budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.104>
- Rani, S. (2023). Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Sari, R. P. (2021). Peran media komunikasi digital pada pola komunikasi guru dan murid. *Avant-Garde*. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1326>
- Waruwu, S. Y., Zalukhu, I. F. N., Zalukhu, Y., & Harefa, H. O. N. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.841>
- Watajdid, N. I., Lathifah, A., Andini, D. S., & Fitroh. (2021). Systematic literature review: Peran media sosial Instagram terhadap perkembangan digital marketing. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*. <https://doi.org/10.14710/jspi.v20i2.163-179>
- Widiyono, Y., Purwanto, J., Ermaeni, E., Susilo, J., & Triyati. (2024). Peningkatan literasi mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di sekolah. *Surya Abdimas*. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.3499>
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran media sosial dalam pembentukan

karakter siswa di era digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14.

Zubaidi, A., Jauhary, M. W., & Lestari, L. (2020). Peran media digital dalam meningkatkan partisipasi politik: Studi pada Tirto.id di Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.41407>

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

